



Ibnu Saepul Rohman¹
 Ismail Ludin²
 Saepul Mukti³
 Dedeng Abdul Gani A⁴
 Amna Mawardi⁵

PENGARUH KOMPETENSI DOSEN DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (STUDI PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI SWASTA BIDANG EKONOMI DI KABUPATEN PURWAKARTA)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam penelitian ini menggunakan variabel Kompetensi Dosen dan Fasilitas Pembelajaran sebagai variabel terikat. Pengumpulan data primer menggunakan teknik non-probability sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial Kompetensi Dosen dan Fasilitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar. Dan seluruh variabel terikat berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar dengan F hitung sebesar 58,156 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Dan nilai *Rsquare* menunjukkan hasil sebesar 0,553 yang berarti seluruh variabel dependen mempunyai pengaruh secara simultan sebesar 55,3%.

Kata Kunci: Kompetensi Dosen, Fasilitas Belajar, Hasil Belajar

Abstract

This research was conducted to find out what factors influence learning outcomes. In this study using the variable Lecturer Competence and Learning Facilities as the dependent variable. Primary data collection uses a non-probability sampling technique. The data analysis method used in this study is multiple linear regression with the help of SPSS 25 software. Based on the results of the research that has been done, it shows that partially Lecturer Competence and Learning Facilities have a positive and significant effect on Learning Outcomes. And all the dependent variables have a simultaneous effect on learning outcomes with an F count of 58,156 with a significance level of $0.00 < 0.05$. And the R square value shows the result of 0.553, which means that all dependent variables have a simultaneous effect of 55.3%.

Keywords: Lecturer Competency, Learning Facility, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Peranan perguruan tinggi dalam proses pembangunan dan dinamika kehidupan masyarakat sangatlah besar. Hal ini dapat dilihat dari serapan jumlah mahasiswa di perguruan tinggi, data yang terhimpun sampai dengan tahun 2022 tercatat jumlah mahasiswa aktif yang terdaftar di perguruan tinggi di seluruh Indonesia sebanyak 9.725.729 dari 4.509 lembaga pendidikan tinggi (PDDIKTI, 2023).

Berdasarkan jumlah mahasiswa atau pendidikan tinggi yang ada di Indonesia, hal ini menunjukkan adanya potensi yang luar biasa yang jika dimanfaatkan dan dikelola dengan baik maka kemajuan pembangunan di Indonesia akan meningkat pesat dibandingkan negara lain. Jumlah mahasiswa tentunya meningkat setiap tahunnya.

^{1,4,5)} Manajemen, Ekonomi, STIE Dr Khez Muttaqien

²⁾Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama

³⁾Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, STEI Dr Khez Muttaqien

email: ibnusaepul394@gmail.com, ismailludin70@gmail.com, saepul.mukti99@gmail.com, dedeng.amrullah@gmail.com, amnamawardi08@gmail.com

Meskipun jumlah mahasiswanya besar, jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan tetap tercatat pada tahun 2020 sebesar 57,35% (PDDIKTI, 2023). Hal ini membuktikan masih banyak lulusan di Indonesia yang belum mendapatkan pekerjaan tetap. Hasil belajar selama proses pendidikan dapat menggambarkan kualitas dan kesiapan lulusan perguruan tinggi.

Pada perguruan tinggi ekonomi swasta di Kabupaten Purwakarta, pembelajaran daring diterapkan untuk tetap mengajar dalam konteks pandemi Covid-19, namun dengan jumlah mahasiswa yang banyak, banyak mahasiswa dan guru yang sudah terbiasa dengan pengajaran menggunakan sistem daring. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto dkk, 2020).

Dalam hal ini hasil belajar adalah hal-hal yang menjadi tujuan pembelajaran setelah selesainya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran bukan sekedar pasrah terhadap lingkungan tetapi semua itu harus dilihat sebagai sebuah tantangan yang perlu direspon (Sardiman, 2012). Keberhasilan akademik mahasiswa tergantung pada proses pembelajaran dosen. Dosen sebagai pemandu dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi mahasiswa.

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*) (Purwanto, 2014). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjono (2009) menyatakan bahwa hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar mahasiswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (2013) yaitu faktor internal yang meliputi faktor psikologis dan fisiologis.

Peneliti melakukan pra survey mengenai hasil belajar kepada 30 orang mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kabupaten Purwakarta sehingga mereka dapat memberikan persepsinya yang diukur dengan skor penilaian. Berikut tabel skor penilaian variabel nya sebagai berikut:

No	Pernyataan	SS (5)		S (4)		RR (3)		TS (2)		STS (1)		Total Skor	Rata-Rata
		F	N	F	N	F	N	F	N	F	N		
1	Dengan Kuliah Saya Dapat Kemampuan Untuk Berfikir Secara Komprehensif dan Analitis	2	10	1	4	15	45	7	14	5	5	78	2,6
2	Dengan Kuliah Sikap Saya Menjadi Baik	3	15	5	20	10	30	5	10	7	7	82	2,7
3	Dengan Kuliah Saya Dapat Berkembang Dengan Baik	1	5	1	4	15	45	8	16	5	5	75	2,5
Rata - Rata Hasil Belajar												2,6	
SS - Sangat Setuju, S - Setuju, KS - Kurang Setuju, TS - Tidak Setuju, STS - Sangat Tidak Setuju													
F - Frekuensi, N - Frekuensi x Skor Jumlah Responden = 30 Orang													
Nilai Rata - Rata = Total Skor / Jumlah Responden													

Gambar 1. Pra survey Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil kuisioner pra-survey hasil belajar dapat dilihat bahwa hasil belajar pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kabupaten Purwakarta masih buruk karena hanya menunjukkan nilai rata -rata sebesar 2,6. Nilai ini menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar yang didapatkan oleh mahasiswa sangat kecil ditinjau dari kompetensi bidang ilmu yang dikuasai oleh mahasiswa.

Fenomena hasil belajar ini juga didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi STIE DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta, STIES Indonesia Purwakarta, STIE Wikara, dan STIEB Perdana Mandiri. Ternyata peningkatan hasil belajar mereka masih rendah. Hal ini tampak dari masih banyak mahasiswa yang kurang dalam aspek kognitif, afektif, & psikomotorik.

Dalam aspek kognitif menurut hasil wawancara menunjukkan bahwasannya masih banyak mahasiswa bidang ekonomi di Purwakarta yang kesulitan dalam menguraikan materi yang ada di perkuliahan, artinya disini ada masalah dalam kemampuan berpikir, lalu banyak juga mahasiswa yang kesulitan dalam memecahkan masalah dengan ilmu yang didapat dalam perkuliahan, artinya disini ada masalah dengan tingkat kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah.

Kemudian secara emosional, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa ekonomi di Purwakarta, terlihat masih banyak siswa yang berperilaku buruk, terlihat dari masih banyaknya siswa yang masih tidak bisa datang ke kelas tepat waktu yang berarti menunjukkan masalah sikap. Lalu banyak pula mahasiswa yang tidak berminat mencari ilmu melainkan hanya mengandalkan ceramah. Hal ini terlihat dari rendahnya minat mahasiswa untuk mengikuti seminar yang berkaitan dengan jurusannya, yang berarti terdapat permasalahan terkait minat.

Pada aspek psikomotorik, berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum terampil dalam membuat power point untuk presentasi perkuliahan, kebanyakan mahasiswa dalam pembuatan power point masih menampilkan seluruh materi, bukan poin-poin nya saja, artinya disini menunjukkan bahwasannya terdapat masalah dalam keterampilan motorik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yaitu kompetensi dosen dalam mengajar dan fasilitas yang diperoleh oleh mahasiswa dalam proses belajar-mengajar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rumengan dkk (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

Faktor pertama adalah kompetensi dosen. Menurut Dessler dalam Amrulloh (2021), ia secara sederhana mengatakan bahwa kompetensi adalah karakteristik terbaik yang dimiliki pekerja yang membantu mereka menyelesaikan tugas dengan sukses. Sifat dijelaskan oleh Boyatzis (2008) yang menggambarkannya sebagai kualitas pribadi, motivasi, pengalaman, dan karakteristik perilaku. Kompetensi adalah tugas, keterampilan, sikap, nilai-nilai dan penghargaan yang dianggap perlu untuk keberhasilan perekrutan (Finch dan Crunkilton dalam Manik dan Syafrina (2018),

Dalam dunia pendidikan diperlukan seorang tenaga pendidik yang akan memberikan pengajaran yang tentunya akan membantu peserta didik dalam belajar bagaimana menemukan jati dirinya, kemampuannya serta bagaimana membentuk kepribadian dari seorang peserta didik. Dosen adalah orang yang berpengalaman di dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas (Djamarah dan Zain, 2010). Supaya tidak terlepas dari konteks di atas, maka perlu diperhatikan perkembangan kecakapan kognitif, afektif dan psikomotor agar peserta didik dapat memahami, melaksanakan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia perguruan tinggi, sangat diperlukan seorang dosen yang memiliki kompetensi yang cukup tentang suatu materi yang akan di sampaikan. Kompetensi sendiri merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. The state of logally competent or qualified. Keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum (Syah, 2011).

Seorang pengajar yang mampu melaksanakan tugas-tugasnya dapat disebut sebagai petugas yang memiliki kompetensi atau kemampuan. Kemampuan ini diperoleh baik melalui pendidikan latihan atau pengalaman kerja. Untuk menjadi pengajar yang professional harus memiliki berbagai aspek kompetensi yang pada akhirnya akan membentuk profil kompetensi pengajar yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dilihat bahwa Kompetensi dosen adalah seberapa jauh dosen menguasai materi dan menerapkan role model pembelajaran yang tepat untuk materi yang diajarkan. Ada empat dimensi dan indikator kompetensi dosen dijelaskan oleh Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 yang dikutip dalam Amrulloh (2021) yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional.

Apabila dosen tidak menguasai materi yang diajarkan maka akan berdampak buruk kepada hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alam (2018), Oktafiani dkk (2022), Mardah & Santi (2022) menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Artinya semakin tinggi Kompetensi seorang dosen maka hasil belajar mahasiswa akan semakin tinggi juga.

Adapun faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar yaitu fasilitas belajar. Menurut Muhroji, dkk (2004) fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur dan efisien.

Dalam proses Pendidikan apabila tidak direncanakan dengan baik maka akan mempengaruhi mutu pembelajaran yang berujung pada tidak tercapainya tujuan Pendidikan. Menurut penelitian

yang dilakukan oleh (Murtadlo, 2020, Nurzakayah dkk 2020) menyatakan bahwa sarana & prasarana yang kurang memadai pada saat covid-19 menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya hasil belajar.

Dalam hal ini adalah fasilitas belajar yang dimana akan menunjang keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan Pendidikan. Apabila fasilitas belajar yang disediakan oleh Lembaga Pendidikan seperti sekolah dan kampus terpenuhi maka hal itu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Apabila fasilitas belajar yang dimiliki oleh suatu kampus sudah memadai, maka hasil belajar mahasiswa akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yonitasari dan Setiyani (2014), Duwit (2016), dan Otchere, dkk (2019) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dimensi dan indikator fasilitas belajar dijelaskan menurut Slameto (2013) yaitu ruang belajar, perabot belajar, alat bantu belajar dan sumber belajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 97 orang mahasiswa perguruan tinggi yang ada di Kabupaten purwakarta STIE Dr. Khez Muttaqien, STIE Wikara, STIEB Perdana Mandiri, STIES Indonesia Purwakarta.

Pada penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian dengan skala Likert yang disebarakan melalui google form kepada responden. Data kuesioner yang didapatkan diuji melalui uji validitas, reliabilitas, linieritas, dan normalitas. Uji hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Responden

Jumlah responden adalah 97 orang dengan komposisi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu 73 laki-laki dan 24 perempuan. Usia responden terbanyak adalah antara 25 sampai dengan 30 tahun sebanyak 36 orang (37,1%) dan di atas 30 tahun sebanyak 51 orang (52,6%). Mayoritas mahasiswa adalah pada semester 8 (53,8%). Berdasarkan asal kampus, mayoritas responden berasal dari STIEB Perdana Mandiri sebanyak 45 orang (46,4%) dan paling sedikit adalah STIE Dr Khez Muttaqien sebanyak 17 orang (17,5%).

Uji Validitas

Pengujian validitas item menggunakan program SPSS. Dan untuk nilai r tabel dengan jumlah 97 responden nilainya adalah 0,199 dan sedangkan untuk nilai r hitung didapat dari output data hasil korelasi diaplikasi program SPSS.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No	Variable	Item	Correlation	Result
1	Kompetensi Dosen (X ₁)	X _{1,1} - X _{1,10}	t hitung > 0,199	Valid
2	Fasilitas Belajar (X ₂)	X _{2,1} - X _{2,8}	t hitung > 0,199	Valid
3	Hasil Belajar (Y)	Y ₁ - Y ₅	t hitung > 0,199	Valid

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan bahwa seluruh nilai r hitung item pernyataan dari variabel minat penggunaan lebih besar dari nilai r tabel (r hitung > 0,199) dan nilai sig. hitung (2-tailed) lebih kecil dari nilai sig. standar (0,05) atau (sig. hitung < 0,05). Maka dari itu seluruh item pernyataan untuk variabel kompetensi dosen, fasilitas belajar, dan hasil belajar valid.

Uji Realibilitas

Hasil dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS adalah di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variable	Cronbach's Alpha	Result
1	Kompetensi Dosen (X ₁)	0,818	Reliable
2	Fasilitas Belajar (X ₂)	0,882	Reliable
3	Hasil Belajar (Y)	0,775	Reliable

Berdasarkan hasil analisis di atas maka telah didapatkan nilai Cronbach's Alpha didapatkan nilai lebih besar dari nilai cut off (nilai standar) yang ditentukan sebesar 0,7 maka variabel kompetensi dosen, fasilitas belajar, hasil belajar dinyatakan reliabel atau memiliki kehandalan sebagai instrumen penelitian.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnov one sampel test. Jika probabilitas signifikan > 0,05, maka data berdistribusi normal. Berikut di bawah ini adalah tabel hasil analisis normalitas :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30081230
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.038
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 3 dapat mengetahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,200. Karena nilai signifikansi 0,200>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Uji Linieritas

Hasil uji linieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel 4 di bawah ini :

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kompetensi Dosen	Between Groups	(Combined) 234.098	29	8.072	4.181	.000
		Linearity 160.959	1	160.959	83.376	.000
		Deviation from Linearity 73.139	28	2.612	1.353	.157
	Within Groups	129.345	67	1.931		
Total		363.443	96			

Gambar 3. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi linearity variabel kompetensi dosen dan fasilitas belajar adalah 0.000<0.05. Artinya terdapat hubungan linear antara variabel kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

Analisis Regresi Linearitas Berganda

Linieritas variabel sudah dibuktikan terhadap hubungan yang linier maka uji regresi adalah untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat maka

digunakan analisis regresi berganda (multiples). Hasil pengolahan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS adalah sebagai berikut :

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	.205	1.829		.112	.911
	Kompetensi Dosen	.189	.019	.693	10.020	.000
	Fasilitas Belajar	.143	.030	.333	4.814	.000

a. *Dependent Variable: Hasil Belajar*

Gambar 4. Tabel Coefficients

Merujuk pada perhitungan SPSS dan tabel tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,205 + 0,189 \text{ Kompetensi dosen} + 0,143 \text{ Fasilitas belajar} + \text{Error term}$$

Koefisien Korelasi

Hasil analisis koefisien korelasi antara kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

<i>Correlations</i>				
		Kompetensi Dosen	Fasilitas Belajar	Hasil Belajar
Kompetensi Dosen	<i>Pearson Correlation</i>	1	-.084	.665**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.415	.000
	<i>N</i>	97	97	97
Fasilitas Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	-.084	1	.275**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.415		.006
	<i>N</i>	97	97	97
Hasil Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	.665**	.275**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.006	
	<i>N</i>	97	97	97

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Gambar 5. Tabel 6 Koefisien Korelasi

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai dari uji correlation pearson diatas antara variabel kompetensi dosen (X1) dengan hasil belajar (Y), memiliki korelasi positif dengan nilai sebesar 0,665 yang tergolong kuat. Nilai koefisien korelasi yang bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi dosen dengan hasil belajar memiliki hubungan searah. Artinya semakin tinggi kompetensi dosen maka semakin meningkat hasil belajar.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai dari uji correlation pearson diatas antara variabel fasilitas belajar (X2) dengan hasil belajar (Y), memiliki korelasi positif dengan nilai sebesar 0,275 yang tergolong rendah. Nilai koefisien korelasi yang bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan searah. Artinya semakin tinggi fasilitas belajar maka semakin meningkat hasil belajar.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui variabel apakah memiliki signifikan secara parsial atau tidak maka dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan uji statistik. Hasil uji t ini dapat di lihat pada tabel coefficients. Berikut output hasil uji t dengan bantuan software SPSS :

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	.205	1.829		.112	.911
	Kompetensi Dosen	.189	.019	.693	10.020	.000
	Fasilitas Belajar	.143	.030	.333	4.814	.000

a. *Dependent Variable: Hasil Belajar*

Gambar 7 Hasil Uji Hipotesis T (Parsial)

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan pada penentuan hipotesis awal dengan ketentuan jika $H_0 : \beta_1 = 0$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. $H_1 : \beta_1 \neq 0$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel Kompetensi Dosen (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan t hitung $10.020 > t$ tabel 1.661 serta β_1 0,189 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Keputusan: Terdapat pengaruh antara kompetensi dosen (X1) terhadap hasil belajar (Y) (t hitung $10.020 > t$ tabel 1.661) Tolak H_0

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan pada penentuan hipotesis awal dengan ketentuan jika $H_0 \beta_1 = 0$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. $H_1 : \beta_1 \neq 0$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel fasilitas belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan t hitung $4.814 > t$ tabel 1.661 serta β_1 0,143 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Keputusan: Terdapat pengaruh antara Fasilitas Belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) (t hitung $4.814 > t$ tabel 1.661) Tolak H_0

Uji simultan (Uji F)

Proses selanjutnya dalam pengujian hipotesis adalah uji F atau uji simultan. Uji simultan ini memiliki tujuan yaitu menguji dan menganalisis apakah secara bersama-sama variabel kompetensi dosen dan fasilitas belajar memiliki pengaruh atau tidak terhadap hasil belajar. Dalam analisis ini juga dibantu dengan program hitung statistik SPSS. Berikut di bawah ini tabel hasil uji F:

<i>ANOVA^a</i>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	201.000	2	100.500	58.156	.000 ^b
	Residual	162.443	94	1.728		
	Total	363.443	96			

a. *Dependent Variable: Hasil Belajar*
b. *Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Kompetensi Dosen*

Gambar 8. Hasil Uji Hipotesis F (Simultan)

Berdasarkan pada penentuan hipotesis awal dengan ketentuan jika $H_0 : \beta_1 , \beta_2 = 0$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. $H_1 : \beta_1 , \beta_2 \neq 0$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel Kompetensi Dosen dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $58.156 >$ dari F tabel 3.09 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara bersama-sama kompetensi dosen (X1) dan fasilitas belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya. Koefisien determinasi ini mengukur presentase total varians variabel Y yang dijelaskan oleh variabel X di dalam garis regresi. Berikut dapat dilihat nilai koefisien determinasi yang digunakan :

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.744 ^a	.553	.544	1.315
a. <i>Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Kompetensi Dosen</i>				
b. <i>Dependent Variable: Hasil Belajar</i>				

Gambar 8. Hasil model R Square

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien determinasi atau R Square adalah 0,553 artinya menunjukkan bahwa pengaruh variabel kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar secara simultan adalah 0,553 atau 55,3% dan sisanya sebesar 44,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan diketahui nilai t hitung untuk variabel Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel kompetensi dosen (X1) terhadap hasil belajar (Y) menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan t hitung $10,020 > t$ tabel 1.661 serta β_1 0,189 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya secara parsial kompetensi dosen (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alam (2018), Oktafiani dkk (2022) dan Mardah & Santi (2022) yang menyatakan bahwa Kompetensi Dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi, bahwa menunjukan nilai indeks variabel sebesar 3,97 hal ini berarti menunjukan bahwa variabel ini berada pada range “Baik” dalam hal ini berarti menunjukan bahwa semua responden memberikan persepsi yang baik terhadap Kompetensi Dosen sebagai alat untuk meningkatkan Hasil Belajar, Persepsi yang baik terhadap Hasil Belajar juga ditunjukkan dari hasil analisis korelasi yang menunjukan bahwa correlation pearson memiliki korelasi positif terhadap Hasil Belajar dengan nilai 0,665 artinya bahwa hasil uji analisis korelasi memiliki kriteria hubungan kuat. Nilai koefisien korelasi yang bertanda positif meunjukkan bahwa hubungan Kompetensi Dosen dengan Hasil Belajar memiliki hubungan searah. Artinya semakin tinggi kompetensi dosen maka semakin meningkat hasil belajar.

Koefisien regresi pada variabel kompetensi dosen adalah sebesar 0,189 yang artinya jika variabel kompetensi dosen mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai dari hasil belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,189 poin, hal ini menunjukan bahwa semakin meningkat kompetensi dosen maka hasil belajar juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diketahui nilai t hitung untuk variabel fasilitas belajar (X2) terhadap hasil belajar adalah sebesar $4,814 > t$ tabel 1.661 dan didukung oleh signifikansi $0,00 < 0,05$ serta β_1 0,143, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima artinya secara parsial variabel fasilitas belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yonitasari & Setiyani (2014), Duwit (2016), dan Otchere (2019) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan analisis deskripsi, bahwa keterlibatan berada pada kriteria baik dengan nilai indeks 3,85. Hal ini menunjukan bahwa variabel ini memiliki persepsi yang sangat baik terhadap fasilitas belajar sebagai faktor pendorong hasil belajar.

Persepsi yang baik terhadap fasilitas belajar ditunjukkan dari hasil analisis uji korelasi yang menunjukkan bahwa correlation pearson memiliki korelasi positif terhadap hasil belajar dengan nilai 0,275 artinya bahwa hasil analisis korelasi memiliki kriteria hubungan yang rendah. Nilai koefisien korelasi yang bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan fasilitas belajar dengan hasil Belajar memiliki hubungan searah. Artinya semakin tinggi fasilitas belajar maka semakin meningkat hasil belajar.

Koefisien regresi pada variabel Fasilitas Belajar adalah sebesar 0,143 poin yang artinya jika variabel Hasil Belajar mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka variabel tersebut akan mengalami kenaikan sebesar 0,143 poin. Jika semakin meningkat fasilitas belajar maka nilai dari hasil belajar juga akan meningkat.

Pengaruh Kompetensi Dosen dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan data primer (kuisisioner) yang telah diolah oleh peneliti dengan bantuan software SPSS, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dosen dan fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar mahasiswa perguruan tinggi swasta bidang ekonomi di Kabupaten Purwakarta, artinya diketahui nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas memiliki tanda positif dan hasil uji hipotesis dari uji F menunjukkan nilai F hitung $58.156 >$ dari F tabel 3.09 dengan taraf signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara bersama-sama (simultan) kompetensi dosen (X1) dan fasilitas belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Secara simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel tersebut bersifat positif yang artinya semakin tinggi kompetensi dosen dan fasilitas belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi terhadap hasil belajar memiliki indeks nilai 3,93 hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel berada pada range “Baik” dalam hal ini berarti menunjukkan bahwa responden memberikan persepsi yang baik terhadap hasil belajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa perguruan tinggi swasta bidang ekonomi di Kabupaten Purwakarta. Artinya semakin baik kompetensi dosen akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa perguruan tinggi swasta bidang ekonomi di Kabupaten Purwakarta.

Fasilitas belajar menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa perguruan tinggi swasta bidang ekonomi di Kabupaten Purwakarta. Artinya semakin baik fasilitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa perguruan tinggi swasta bidang ekonomi di Kabupaten Purwakarta.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mahasiswa perguruan tinggi swasta bidang ekonomi di Kabupaten Purwakarta. Semakin baik kompetensi dosen dan fasilitas belajar maka Hasil Belajar akan semakin meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Alam, Yuli. (2018). Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa dan Dampaknya Terhadap Prestasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Pengantar Ekonomi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika AMIK Bina Sriwijaya Palembang). *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*. Vol 16 No 1. 24 – 30.
- Amruloh, Dedeng Abdul Gani. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Pelayanan dan Kompetensi Dosen Terhadap Komitmen Organisasi dan Organizational Citizenship Behaviors (OCB) Serta Dampaknya Pada Kinerja Dosen. *Jurnal Universitas Pasundan*.
- Andriani, Jeni & Purnomo, Sigit. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Bogor. *Jurnal Ilmiah Feasible Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*. Vol.1 No.2. Banten. 160 – 169.

- Boyatzis, Richard E. (2008). *Competencies in The 21st Century*. Journal of Management Development. Vol. 27 No.1. 5 – 12
- Budiada, I.W. (2012). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol 2 No 1. 8 – 24
- Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwit, Malchatur. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Jamur Siswa Kelas X SMA YPK Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*. Vol 4 No 2. 50 – 56.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
<https://pddikti.kemdikbud.go.id/> (Diakses pada 08 Mei 2023)
[Kementerian Kesehatan Republik Indonesia \(kemkes.go.id\)](https://kemkes.go.id/) (Diakses pada 08 Mei 2023)
- Indrayana, Boy & Sadikin, Ali. (2020). Penerapan E – Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid – 19. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*. Vol.2 No.1. Jambi. 46 – 55.
- Manik, S & Syafrina, N. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Syariah Mandiri Al – Masraf. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Vol 3 No 2. 181-191.
- Mardah, Siti & Santi, Apriya. (2022). Pengaruh Kompetensi Dosen dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al – Banjari Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. Vol. 8 No.1. 1 – 12.
- Moehersono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Mudyaharjo, Redja. (2001). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar -Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhroji, dkk. (2004). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi
- Murtadlo, M. (2020). Pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di lingkungan pesantren. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4321179>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurzakiyah, N., Nurpahmi, S., & Damayanti, E. (2020). Hambatan guru fisika dalam menerapkan pembelajaran saintifik berbasis kurikulum 2013 di SMA. *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*, 7(1), 1-8.
- Oktafiyani, Tahsya Noer, Windarti, Anissa & Masruroh. (2022). The Effect of Lecturers Competency on Students Academic Achievement (Case Study of Active Students in The Social Sciences Education Department, FTK). *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Vol 07 No 2. 57 – 63.
- Otchere, Samuel Nyamekye, Afari, James Badu & Kudawe, Christiana. (2019). Examining the Relationship Between School Facilities and The Learning Environment: A Case Study of Oda Senior High School. *Journal of Education and Practice*. Vol 10 No 26. 21 – 39.
- Purnomo, Anzani Putri & Andriani, Lili. (2019). Pengaruh Kopetensi Kepribadian Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi. *Scientific Journals of Economic Education*. Vol 3 No 1. 11 – 21.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & Santoso, P. B. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol 2 No 1, 1-12.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Rumengan, Kevin. Wuisang, Jerry & Ranti, Devyano. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMKS POOPO. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 3 No 2. 128 – 137.
- Rusardi, Muhammad Nurhuda, Rahayudi, Bayu & Adikara, Putra Pandu. (2022). Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Isu New Normal Scenario Berdasarkan Opini Dari Twitter Menggunakan Algoritma Naïve Bayes Classifier. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. Vol.6 No.3. Malang. 1434 – 1440.
- Riyanto, Agus. (2009). *Buku Pengelohan dan Analisis SPSS*. Muha Medika: Yogyakarta.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sopiati, Popi. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Supomo & Nurhayati, Eti. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Yrama Widya
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutermeister, A. Robert. (1976). *People abd Productivity*. New York: McGraw – Hill Inc
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Terry, George R. (2012). *Prinsip – Prinsip Manajemen, Penerjemah J – Smith D.F.M*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Umar, Husein. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Yonitasari, Dewi & Setiyani, Rediana. (2014). Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 3 No 2. 191 – 4